ABDIRA Volume 6 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 1398-1408
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Research & Learning in Faculty of Education
ISSN: 2798-0847 (Printed); 2798-4591 (Online)

Edukasi Aplikasi Mobile JKN dan Pemanfaatan SATUSEHAT Mobile dalam Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Kelurahan Pulo Brayan Darat I

Mei Sryendang Sitorus[1], Lamtiur Purba[2], Valentina[3], John Barker Liem[4], Khairani[5], Theresia Hutasoit[6], Cosmas Samuel Daeli[7], Desnawati Gea[8]

Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan[1,5,6,7,8]
Program Studi S-1 Keperawatan, Universitas Imelda Medan[2]
Program Studi S-1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Binalita Sudama Medan[3]
Prodi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan[4]
e-mail: meisitorus51@gmail.com

Abstrak

Aplikasi Mobile JKN merupakan transformasi digital layanan BPJS Kesehatan yang memungkinkan peserta mengakses layanan administrasi secara mandiri kapan saja dan di mana saja. Selain itu, aplikasi SATUSEHAT Mobile milik Kementerian Kesehatan menjadi sarana pendaftaran Program Cek Kesehatan Gratis (CKG), pengisian skrining kesehatan, dan akses hasil pemeriksaan. Survei awal menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki dan belum memahami manfaat kedua aplikasi tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Kelurahan Pulo Brayan Darat I dalam menggunakan Aplikasi Mobile JKN dan SATUSEHAT Mobile untuk Program CKG. Metode yang digunakan adalah edukasi melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung pada telepon genggam peserta, disertai pembagian leaflet panduan. Dari 1.001 orang sasaran, sebanyak 482 orang (48,2%) berhasil diedukasi, 174 orang (17,4%) tidak berhasil diedukasi, dan 345 orang (34,5%) menolak diedukasi. Hasil skrining riwayat kesehatan terhadap 482 peserta menunjukkan 220 orang (45,6%) berisiko. Alasan terbanyak kegagalan edukasi adalah keengganan data pribadi diketahui (41,4%) dan kesibukan (37,4%). Edukasi berkelanjutan dan pendampingan bersama kader kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan digital.

Kata Kunci: *Mobile JKN, SATUSEHAT Mobile, Cek Kesehatan Gratis, edukasi kesehatan digital.*

Abstract

The Mobile JKN application is BPJS Kesehatan's digital service transformation that allows members to access administrative services independently, anytime and anywhere. In addition, the Ministry of Health's SATUSEHAT Mobile application serves as a channel for registering for the Free Health Screening Program (Cek Kesehatan Gratis, CKG), completing health screening questionnaires, and accessing examination results. A preliminary survey showed that many community members neither had these applications nor understood their benefits. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of residents of Pulo Brayan Darat I Village in using Mobile JKN and SATUSEHAT Mobile for the CKG Program. The methods were education through lectures,

discussion, question-and-answer sessions, demonstration, and hands-on practice on participants' mobile phones, supported by guidance leaflets. Of 1,001 targeted residents, 482 (48.2%) were successfully educated, 174 (17.4%) were not successfully educated, and 345 (34.5%) declined. Health history screening of the 482 participants identified 220 (45.6%) as at risk. The main reasons for unsuccessful education were reluctance to share personal data (41.4%) and being busy (37.4%). Continuous education and assistance involving health cadres are needed to increase the use of digital health services.

Kata Kunci: *Mobile JKN, SATUSEHAT Mobile, Free Health Screening, digital health education.*

PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Jaminan ini diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran Jaminan Kesehatan atau yang iurannya dibayar oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah (Perpres RI, 2024). Pelayanan kesehatan dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik upaya peningkatan mutu fasilitas kesehatan tingkat pertama untuk menjamin kesinambungan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI., 2021).

BPJS Kesehatan berkomitmen memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat, baik dalam pelayanan kesehatan maupun pemberian informasi. BPJS Kesehatan juga terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Salah satu terobosannya adalah Aplikasi Mobile JKN sebagai upaya meningkatkan pelayanan terhadap peserta Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS).

Aplikasi Mobile JKN merupakan bentuk transformasi digital model bisnis BPJS Kesehatan. Kegiatan administratif yang semula dilakukan di kantor cabang atau fasilitas kesehatan dialihkan ke dalam aplikasi yang dapat digunakan peserta di mana saja dan kapan saja secara mandiri (*self-service*). Aplikasi ini diluncurkan oleh Direktur Utama BPJS Kesehatan, Fachmi Idris, dengan dihadiri Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Rudiantara, di Jakarta pada 16 November 2017. Aplikasi Mobile JKN memberikan sejumlah kemudahan, yaitu membayar iuran dan mengubah data kepesertaan, mengetahui informasi peserta dan anggota keluarga, mengetahui tagihan iuran, memperoleh informasi fasilitas kesehatan, serta menyampaikan pengaduan dan permintaan informasi seputar JKN-KIS (Prasetiyo & Safuan, 2022) .

Mobile JKN dapat diunduh melalui *Play Store* atau *App Store* dan memiliki banyak fitur untuk memudahkan peserta memperoleh pelayanan kesehatan. Salah satunya adalah fitur pendaftaran pelayanan untuk mendaftar di fasilitas kesehatan tingkat pertama maupun tingkat lanjutan. Melalui fitur ini, peserta dapat memperoleh antrean daring dari rumah, menentukan jadwal kunjungan, mendapatkan kepastian antrean, memantau antrean secara *real time*, dan

mengubah jadwal jika ada halangan mendadak. Peserta juga dapat menunggu di tempat masing-masing sambil melakukan pekerjaan lain serta mendaftar sehari sebelumnya, sehingga memperoleh pelayanan sesuai waktu yang dipilih.

Namun, implementasi JKN masih menghadapi sejumlah kendala dalam pelayanan di fasilitas kesehatan. Berdasarkan pengukuran capaian *Universal Health Coverage* (UHC), pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai layanan yang disediakan JKN masih tergolong sangat rendah (Wahidah dkk., 2023)

Selain Mobile JKN, terdapat aplikasi SATUSEHAT Mobile yang berfungsi sebagai sarana digital bagi masyarakat dalam Program Cek Kesehatan Gratis (CKG). Melalui aplikasi ini, peserta dapat mendaftar, memilih fasilitas pelayanan kesehatan beserta jadwal kunjungan, dan mengisi kuesioner skrining kesehatan secara mandiri. Setibanya di fasilitas kesehatan, peserta cukup menunjukkan bukti pendaftaran untuk verifikasi, sehingga pelayanan lebih cepat dan antrean berkurang. Hasil pemeriksaan tercatat dalam platform SATUSEHAT dan dapat diakses kembali oleh peserta, sekaligus menjadi data bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan kesehatan yang lebih tepat sasaran.

Hasil wawancara acak pada survei awal di Puskesmas Glugur Darat Kelurahan Pulo Brayan Darat I menunjukkan bahwa masih banyak pasien yang belum memasang Aplikasi Mobile JKN di telepon genggam mereka. Pasien juga belum memahami bahwa aplikasi tersebut dapat memudahkan dan mempercepat proses pelayanan di fasilitas kesehatan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang Aplikasi Mobile JKN dan pemanfaatan SATUSEHAT Mobile dalam Program CKG. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan kedua aplikasi tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk edukasi tentang Aplikasi Mobile JKN dan pemanfaatan SATUSEHAT Mobile dalam Program CKG kepada masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Pulo Brayan Darat I pada 26 - 30 Januari 2026. Sasaran kegiatan berjumlah 1.001 orang.

Edukasi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung. Ceramah adalah penyampaian informasi, gagasan, atau pengetahuan secara lisan oleh narasumber kepada individu atau kelompok agar audiens memahami materi yang disampaikan (Sugiyono, 2019). Metode ini diharapkan mendorong masyarakat menerapkan informasi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode diskusi adalah kegiatan belajar yang memberi kesempatan kepada peserta untuk saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan suatu masalah (Uno & Mohamad, 2018).

Alat bantu yang digunakan berupa laptop, LCD, dan telepon genggam milik peserta. Materi berisi gambaran Program CKG, fitur-fitur Aplikasi Mobile JKN, dan tahapan pendaftaran CKG melalui SATUSEHAT Mobile, mulai dari

pengunduhan aplikasi dan pembuatan akun, pemilihan fasilitas pelayanan kesehatan dan jadwal kunjungan, pengisian skrining kesehatan, hingga melihat hasil pemeriksaan.

1. Persiapan dan Koordinasi dengan Mitra

Tahap persiapan meliputi penyusunan materi edukasi dan penentuan jadwal kegiatan. Kegiatan dilaksanakan atas persetujuan dan dengan koordinasi langsung bersama lurah dan perangkat Kelurahan Pulo Brayan Darat I selaku penanggung jawab wilayah. Koordinasi juga dilakukan dengan kader kesehatan dan puskesmas setempat untuk membantu menjangkau peserta.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Rincian kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- Pemaparan materi mengenai gambaran Program CKG, manfaat dan kelompok sasarannya, serta fitur-fitur Aplikasi Mobile JKN dan SATUSEHAT Mobile.
- Demonstrasi dan praktik langsung pengunduhan, pendaftaran akun, dan penggunaan kedua aplikasi, termasuk pendaftaran CKG dan pengisian skrining kesehatan, dengan pendampingan tim.
- Diskusi dan tanya jawab mengenai kendala yang dialami peserta dalam menggunakan aplikasi.
- Pembagian lembar panduan (leaflet) langkah-langkah penggunaan aplikasi sebagai pegangan peserta setelah kegiatan.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan Aplikasi Mobile JKN dan SATUSEHAT Mobile untuk mendaftar Program CKG. Evaluasi dilakukan melalui pre test dan post test serta observasi kemampuan peserta mempraktikkan penggunaan aplikasi secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berjalan dengan baik dan terlaksana sesuai jadwal. Kelancaran kegiatan didukung oleh kerja sama lurah, perangkat kelurahan, kader kesehatan, serta masyarakat Kelurahan Pulo Brayan Darat I yang terbuka menerima dan aktif mengikuti rangkaian edukasi.

Tabel 1. Capaian Edukasi Mobile JKN di Kelurahan Pulo Brayan Darat I

Capaian edukasi	**n**	%
Berhasil diedukasi	482	48,2
Tidak berhasil diedukasi	174	17,4
Menolak diedukasi	345	34,5
Jumlah	**1.001**	**100,0**

Dari 1.001 orang sasaran, sebanyak 482 orang (48,2%) berhasil diedukasi, 174 orang (17,4%) tidak berhasil diedukasi, dan 345 orang (34,5%) menolak diedukasi.

Tabel 2. Hasil Skrining Riwayat Kesehatan pada Aplikasi Mobile JKN

Hasil skrining	**n**	%
Berisiko	220	45,6
Tidak berisiko	80	16,6
Penyebab lainnya	182	37,8
Jumlah	**482**	**100,0**

Hasil skrining melalui fitur Skrining Riwayat Kesehatan pada Aplikasi Mobile JKN terhadap 482 peserta menunjukkan bahwa 220 orang (45,6%) berisiko, 80 orang (16,6%) tidak berisiko, dan 182 orang (37,8%) termasuk kategori penyebab lainnya.

Tabel 3. Karakteristik Penduduk Berisiko

Karakteristik	**n**	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	125	56,8
Perempuan	95	43,2
Indeks Massa Tubuh (kg/m²)		
Berat badan kurang (< 18,5)	3	1,4
Normal (18,5–22,9)	88	40,0
Berat badan lebih (23,0–24,9)	58	26,4
Obesitas I (25,0–29,9)	63	28,6
Obesitas II (≥ 30,0)	8	3,6

Dari 220 penduduk berisiko, 125 orang (56,8%) berjenis kelamin laki-laki dan 95 orang (43,2%) perempuan. Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT), sebagian besar berada pada kategori normal (40,0%), diikuti obesitas I (28,6%) dan berat badan lebih (26,4%)

Tabel 4. Alasan Tidak Berhasil Diedukasi

Alasan	**n**	%
Tidak ingin data pribadinya diketahui	72	41,4
Tidak ingin diganggu (sibuk)	65	37,4
Takut mengetahui penyakitnya	23	13,2
Tidak memiliki telepon pintar	14	8,0
Jumlah	**174**	**100,0**

Alasan terbanyak masyarakat yang tidak berhasil diedukasi adalah tidak ingin data pribadinya diketahui (41,4%) dan tidak ingin diganggu karena sibuk (37,4%)

Tabel 5. Penyebab Menolak Edukasi

Penyebab	**n**	%
Tidak membuka pintu	190	55,1
Tidak ada orang di rumah	155	44,9
Jumlah	**345**	**100,0**

Sementara itu, penyebab masyarakat menolak edukasi adalah tidak membuka pintu (55,1%) dan tidak ada orang di rumah (44,9%)

Program CKG mulai dilaksanakan pada 26 Januari 2025 dan dapat dimanfaatkan satu kali dalam setahun, sejak tanggal ulang tahun peserta hingga paling lama 30 hari sesudahnya. Pendaftaran dapat dilakukan melalui aplikasi SATUSEHAT Mobile, WhatsApp atau langsung di puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 menyatakan bahwa rekam medis elektronik harus terintegrasi dengan platform SATUSEHAT sehingga data kesehatan masyarakat dapat tercatat dan dimanfaatkan secara berkesinambungan (Permenkes RI, 2022).

Aplikasi Mobile JKN merupakan layanan digital BPJS Kesehatan yang memudahkan peserta JKN melihat informasi kepesertaan, menggunakan kartu digital, mendaftar antrean di fasilitas kesehatan, dan memperbarui data secara mandiriAdapun SATUSEHAT Mobile merupakan bagian dari platform SATUSEHAT Kementerian Kesehatan yang mengintegrasikan data kesehatan dari berbagai fasilitas pelayanan kesehatan ke dalam satu rekam medis elektronik pribadi. Kedua aplikasi ini mendukung Program CKG karena masyarakat dapat mendaftar pemeriksaan, memperoleh informasi jadwal dan lokasi layanan, serta memantau hasil pemeriksaannya.

Setelah pemaparan materi, respons peserta tergolong baik. Beberapa peserta bertanya tentang cara mendaftarkan anggota keluarga atau anak dalam CKG, kemungkinan bukan peserta JKN mengikuti CKG, dan cara mengatasi kendala verifikasi akun atau lupa kata sandi. Pada sesi diskusi terjalin komunikasi dua arah; tim menjawab setiap pertanyaan dan peserta menyampaikan kendala yang dialami, termasuk keterbatasan perangkat dan kuota internet. Ditemukan juga adanya peserta yang tidak memahami penggunaan aplikasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Azwa, N. A., Mrp, A. D., & Gurning, F. P. (2025) berjudul *Analisis Pemanfaatan Mobile JKN Dalam Meningkatkan Efisiensi Pelayanan BPJS Kesehatan* yang menyimpulkan sebagian peserta belum paham cara memakai aplikasi, terutama yang kurang menguasai teknologi atau tidak punya smartphone, ada masalah teknis, seperti *error* dan proses verifikasi yang lambat. Penelitian Asmara, I. M. A. P., & Saimi, S. (2025) berjudul *Analysis of acceptance of Mobile JKN usage using the UTAUT method in the working area of BPJS Kesehatan Branch Mataram* menyimpulkan bahwa kemudahan penggunaan (effort expectancy) adalah faktor paling dominan sedangkan pengaruh sosial dan kebiasaan tidak. Penulis menyimpulkan bahwa adopsi akan naik jika aplikasi lebih mudah dipakai, terasa hemat, dan didukung infrastruktur, sehingga perlu edukasi pengguna, antarmuka yang lebih sederhana, dan integrasi sistem yang lebih baik.

Selanjutnya, tim melaksanakan demonstrasi dan praktik langsung penggunaan kedua aplikasi pada telepon genggam peserta dengan tahapan sebagai berikut.

1. Mengunduh dan membuat akun pada aplikasi SATUSEHAT Mobile dan Mobile JKN.
2. Mendaftar Program CKG dengan memilih fasilitas pelayanan kesehatan dan jadwal kunjungan.
3. Mengisi skrining riwayat kesehatan melalui aplikasi.
4. Menunjukkan tiket atau bukti pendaftaran saat datang ke fasilitas pelayanan kesehatan.
5. Melihat hasil pemeriksaan dan rekomendasi tindak lanjut melalui aplikasi.
6. Menggunakan fitur antrean daring dan kartu digital pada Mobile JKN.

Tim juga menyusun lembar panduan (leaflet) berisi langkah-langkah pendaftaran CKG dan penggunaan fitur utama Mobile JKN agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan kesehatan digital secara mandiri dan berkelanjutan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mengedukasi masyarakat terkait penggunaan Aplikasi Mobile JKN dan SATUSEHAT Mobile dalam Program Cek Kesehatan Gratis (CKG). Peserta mampu mempraktikkan pengunduhan aplikasi, pembuatan akun, pendaftaran CKG, dan pengisian skrining kesehatan dengan pendampingan tim.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Apriyani et al., 2024) di Samarinda menemukan bahwa kegiatan edukasi tentang manfaat Mobile JKN sebagai pendukung paperless meningkatkan pemahaman peserta, yang ditunjukkan oleh kenaikan skor post-test dibandingkan pre-test. Kemudian temuan serupa pada penelitian (Siboro et al., 2026) yaitu edukasi dan pelatihan meningkatkan keterampilan peserta dalam mengoperasikan fitur dasar aplikasi serta berkaitan dengan kepuasan pengguna. Kedua penelitian tersebut merekomendasikan edukasi yang berkelanjutan agar pemanfaatan aplikasi tetap optimal.

Penelitian (Dzakirah et al., 2024) di RSU Yapika juga menyimpulkan bahwa seluruh variabel yang diteliti berhubungan dengan pemanfaatan Mobile JKN. Penelitian tersebut mencatat bahwa sebagian besar peserta belum menggunakan aplikasi meskipun sosialisasi sudah sering dilakukan, sehingga peneliti menyarankan

Hambatan utama edukasi adalah kekhawatiran terhadap kerahasiaan data pribadi dan kesibukan masyarakat. Kekhawatiran terhadap data pribadi muncul karena penggunaan kedua aplikasi mengharuskan peserta memasukkan data identitas dan riwayat kesehatan. Temuan serupa dilaporkan (Siboro et al., 2026), yang menyebutkan bahwa pasien BPJS di RSUD Doloksanggul merasa cemas terhadap keamanan data pribadi dan takut melakukan kesalahan saat mendaftar atau mengakses layanan digital. Kecemasan tersebut berkurang setelah peserta mendapat penjelasan tentang keamanan data dan prosedur login, sehingga penjelasan ini perlu menjadi bagian tetap dari materi edukasi. Adapun kesibukan masyarakat membatasi waktu yang tersedia untuk mengikuti edukasi hingga selesai, sehingga tidak semua peserta yang terjangkau dapat dibimbing sampai mampu menggunakan aplikasi secara mandiri.

Selain itu, hambatan penggunaan aplikasi juga dapat berkaitan dengan keterbatasan perangkat dan keterampilan digital. (Rosita et al., 2026) menemukan bahwa keterbatasan kepemilikan *smartphone* dan rendahnya pemahaman dalam mengoperasikan aplikasi menjadi kendala utama termasuk pada kelompok usia lanjut yang kesulitan memakai perangkat digital. Sebagian orang sebenarnya ingin menggunakan aplikasi tetapi belum memahami langkah-langkahnya. Oleh karena itu, pendampingan langsung dan edukasi yang berkelanjutan diperlukan agar masyarakat dapat memanfaatkan Mobile JKN dan SATUSEHAT Mobile secara optimal. Penelitian Sukawan, A., Dewi, N. K., & tim. (2023) dengan judul Sosialisasi platform Satusehat digital dan aplikasi Mobile JKN terintegrasi untuk mendukung layanan proritas nasional di Puskesmas Sukarame menyebutkan Kegiatan sosialisasi mengenai platform SatuSehat digital dan aplikasi Mobile JKN di Puskesmas Sukarame terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan para kader kesehatan dalam mendukung layanan prioritas nasional.







Gambar 1. Leaflet Panduan Penggunaan Aplikasi Mobile JKN dan SATUSEHAT Mobile



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjangkau 1.001 orang di Kelurahan Pulo Brayan Darat I, dan 482 orang (48,2%) di antaranya berhasil diedukasi tentang penggunaan Aplikasi Mobile JKN dan SATUSEHAT Mobile dalam Program Cek Kesehatan Gratis (CKG). Peserta mampu mempraktikkan pengunduhan aplikasi, pembuatan akun, pendaftaran CKG, dan pengisian skrining kesehatan dengan pendampingan tim. Skrining riwayat kesehatan menemukan 220 orang (45,6%) berisiko, sebagian besar laki-laki dan memiliki IMT di atas normal.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, Kusumawati, R. M., Wulandari, K., & Suwignyo. (2024). Edukasi Manfaat Mobile JKN sebagai pendukung paperless di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 8*(4), 772–780. https://doi.org/10.20956/pa.v8i4.25578

Asmara, I. M. A. P., & Saimi, S. (2025). Analysis of acceptance of Mobile JKN usage using the UTAUT method in the working area of BPJS Kesehatan Branch Mataram. *Indonesian Journal of Global Health Research, 7*(2), 689–700. https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/view/5817

Azwa, N. A., Mrp, A. D., & Gurning, F. P. (2025). Analisis pemanfaatan Mobile JKN dalam meningkatkan efisiensi pelayanan BPJS Kesehatan. *Jurnal Kesehatan dan Inovasi Medis, 6*(2), 45–54. https://ejurnals.com/ojs/index.php/jkim/article/download/2481/2944

Dzakirah, J., Andayanie, E., & Yusuf, R. A. (2024). Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Mobile JKN pada instalasi rawat jalan di Rumah Sakit Umum Yapika Kabupaten Gowa. *Window of Public Health Journal, 5*(5), 654–664. https://doi.org/10.33096/woph.v5i5.2115

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan pada Jaminan Kesehatan Nasional*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*.

Prasetiyo, R. A., & Safuan, S. (2022). Efektivitas penggunaan aplikasi Mobile JKN dalam mengurangi antrian. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 7*(2). https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6338

Presiden Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2024 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan*.

Rosita, M., Muhlisin, Yulianto, A., Valency, A., & Oxtavia, R. D. (2026). Hubungan pengetahuan dengan penggunaan Mobile JKN mahasiswa baru. *Jurnal 'Aisyiyah Medika, 11*(1), 61–69. https://jurnal.unisa-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/download/1563/1164

Siboro, K., Hutagaol, D. A. L., Lumban Gaol, C., & Purba, D. (2026). Peningkatan kepuasan pengguna melalui edukasi pemanfaatan aplikasi Mobile JKN pada pasien BPJS di RSUD Doloksanggul. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 9*(1), 491–499. https://doi.org/10.31604/jpm.v9i1.491-499

Sukawan, A., Dewi, N. K., & tim. (2023). Sosialisasi platform Satusehat digital dan aplikasi Mobile JKN terintegrasi untuk mendukung layanan proritas nasional di Puskesmas Sukarame. *Indonesian Journal of Health Information Management Services*, *2*(1), 16–22. aptirmik.or.id

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Uno, H. B., & Mohamad, N. (2018). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara.

Wahidah, M., Syaiful, A. R., Najib, R. O., Prasetiya, I., Bakhri, A. S., Sari, A. R. Y., Sahraini, L. A., Adim, M. F., Rezki, M., & Jenuar, I. G. B. E. (2023). Efektivitas implementasi monitoring intensif pemanfaatan antrean online melalui Mobile JKN di Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL) Champion Kantor Cabang Bulukumba tahun 2022. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional, 3*(1), 116–129. https://doi.org/10.53756/jjkn.v3i1.140